

**PENGGUNAAN MEDIA VCD PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAMİYAH PONTIANAK**

Rusdini

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak
Email : rus.dinie@gmail.com

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini berlatar belakang pada kurangnya kemampuan anak dalam keterampilan berbicara. Penelitian ini agar dapat memberikan manfaat untuk membantu guru dalam memilih dan menerapkan media yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah. Tujuan untuk memperoleh informasi yang objektif tentang penerapan dan peningkatan keterampilan berbicara pada kegiatan pembelajaran media VCD pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung partisipan, teknik wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Dan alat pengumpulan datanya menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi anak di kelas B3 yang berjumlah 18 orang di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 88 Pontianak Tenggara. Teknik analisis data yang digunakan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan serta dengan menggunakan rumus oleh Slavin (2008:16) Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil dari setiap siklus selalu mengalami peningkatan dari siklus I terdapat 6 anak yang berkembang sesuai harapan, siklus II, 9 anak yang berkembang sesuai harapan dan siklus III ada 13 anak yang berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media VCD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah.

Kata kunci: media VCD pembelajaran, keterampilan berbicara

Pembelajaran melalui media VCD pembelajaran di Taman Kanak-Kanak secara umum dapat melatih pendengaran, bahasa dan daya ekspresi anak, oleh karena itu melalui pembelajaran melalui media VCD pembelajaran di Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat menstimulasi keterampilan bicara

anak. Keterampilan berbicara sangat penting bagi anak. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara mampu membentuk anak menjadi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas dan runtut serta mudah dipahami. Memang setiap orang dikodratkan untuk berbicara

secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini anak diharapkan lancar dalam berkomunikasi sehingga dengan lancarnya berkomunikasi dan menyampaikan pesan dengan jelas maka dapat melatih keterampilan berbicara anak.

Media VCD pembelajaran adalah alat yang dapat menayangkan berbagai macam materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah, dalam hal ini Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak. VCD pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat peraga dimana didalamnya terdapat berbagai macam pembelajaran yang dipelajari di sekolah. Akan tetapi, pembelajaran yang diputar adalah VCD pembelajaran yang bisa mengacu pada alat komunikasi anak yaitu berbicara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah penerapan penggunaan media VCD pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak ? (2) Apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media VCD pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak ?

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan, yang hanya dapat dikuasai dengan berlatih berbicara

dan merupakan bagian tingkah laku hidup manusia yang sangat penting sebagai alat komunikasi kepada orang lain.

Keterampilan adalah “kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)” (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005:7). Keterampilan yang akan dibahas disini adalah keterampilan yang diperuntukkan bagi anak usia Taman Kanak-kanak, sebab masa usia Taman Kanak – kanak merupakan masa emas untuk dilatihkan keterampilannya. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itu adalah kebiasaan yang baik pula. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono, 2005:20).

Berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan” (Tarigan, 2008:16) menyatakan. Sedangkan Mulgrave dalam Tarigan (2008:16) mengemukakan “Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak”.

Vygotsky dalam Nurbiana (2005: 3.7) menyatakan ada tiga tahap perkembangan bahasa dalam berbicara anak yang menentukan

tingkat perkembangan berfikir dengan bahasa yaitu: (1) Tahap eksternal merupakan tahap berpikir dengan bahasa yang sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber ini terutama berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, informasi, dan melakukan tanya jawab dengan anak sebagai contoh orang dewasa bertanya: “kamu sedang apa?” anak menjawab: “sedang makan”. (2) Tahap egosentris merupakan tahap dimana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya. Sebagai contoh: “ini nasi, ini piring, ini sendok”. (3) Tahap internal merupakan proses berpikir anak telah memiliki suatu penghayatan kemampuan bicara sepenuhnya. Karakter ini meliputi kemampuan anak dapat berbicara dengan baik, contohnya ketika anak akan menggambar sebuah biskuit, anak menggunakan pemikirannya sendiri: “apa yang akan saya gambar? Saya ingin menggambar biskuit coklat”. Rusdi (2012:9) menyatakan tujuan berbicara bagi anak adalah: (1) Anak dapat melakukan kata/kalimat sesuai dengan konteks bahasa yang digunakan. (2) Anak terampil mengucapkan atau melafalkan ucapan dengan betul. (3) Anak menggunakan bahasa lisan secara teratur dan baik. (4) Anak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pikiran ide atau gagasan serta perasaan kepada orang lain. VCD (*Video Compact Disk*) adalah bahan ajar yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar animasi,

dan video) dimana pengoperasiannya perlu alat untuk menayangkan seperti TV, CD, komputer, dan proyektor (Majid, 2006). Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, memperjelas konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Arsyad dalam Natael, 2008).

Video/VCD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik (Natael, 2008).

VCD pembelajaran merupakan media atau bahan ajar audio-visual, media ini biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (*audio visual aids*/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, pengetahuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (skenario) dari sebuah program video, film, strip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

Adapun Kelebihan Media VCD (Video Compact Disc) menurut Sulaiman (1985:190) antara lain: (1) Penonton dapat memperoleh informasi dari ahli. (2) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada

waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian dan penyajiannya. (3) Menghemat waktu dan bisa diputar ulang. (4) Bisa menyajikan lebih dekat obyek yang sedang bergerak. (5) Keras atau lemahnya suara bisa diatur sesuai keinginan. (6) Gambar bisa diamati dengan seksama. (7) Ruangan tidak perlu digelapkan.

Adapun Kelemahan dari Media VCD menurut Sulaiman (1985:191) antara lain: (1) Perhatian penonton sulit untuk dikuasai. (2) Komunikasi bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain. (3) Memerlukan peralatan mahal dan kompleks untuk memutar VCD (Video Compact Disc). (4) Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna.

Adapun langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran (<http://yulpunya.blogspot.com/2010/11/proposal-penggunaan-media-compact-disc.html>)

Persiapan

1. Sebelum memanfaatkan program video pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:
2. Menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat.
3. Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah.
4. Mempelajari bahan penyerta.
5. Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak

pertu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

6. Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera.
7. Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan lain yang diperlukan.
8. Mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

Pelaksanaan

Selama memanfaatkan program video pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum menghidupkan/memulai program video pembelajaran, ajak siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik.
2. Memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan.
3. Menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan.
4. Memberikan apersepsi pembelajaran sebelumnya.
5. Mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk pemanfaatan/petunjuk teknis dan bahan penyerta.
6. Mengamati/memantau kegiatan anak selama mengikuti program. Selama program diputar, guru tidak perlu maju ke depan menunjuk gambar di layar atau mondar-mandir berkeliling kelas. Lebih baik guru mengajarkan:
7. Menjaga agar suasana kelas tetap tertib.
8. Usahakan agar volume suara (narasi) jelas terdengar oleh seluruh siswa yang ada di ruangan.

9. Mengatur kekontrasan dan kecerahan gambar pada pesawat televisi, sehingga gambar terlihat jelas oleh anak.
10. Memberi penguatan/penegasan/pengayaan terhadap tayangan program.
11. Memutar ulang program video pembelajaran bila diperlukan.
12. Membuat kesimpulan materi/isi program sesudah memberikan evaluasi kepada anak.

Tindak lanjut

Memberi pertanyaan kepada anak tentang video yang telah di tonton oleh anak.

Mengevaluasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2008:104) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas. Iskandar (2011:21) menyatakan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan peneliti itu sendiri, yang dampaknya

diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran dikelas.

Jadi, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk berorientasi atau mengkombinasikan bagaimana penggunaan media VCD pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak.

Subjek penelitian ini meliputi pelaku dan aktifitas yang di observasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah 18 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Sedangkan aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua aktivitas anak yang berhubungan dengan penerapan penggunaan media VCD pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pengamat, penganalisa data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian yang mana peneliti berkolaborasi bersama guru mitra.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian pengembangan dan disesuaikan dengan karakteristik data yang dikumpulkan dari melihat kemampuan yang dimiliki anak yaitu observasi langsung partisipan, wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), dokumentasi. Dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni *member check* dan triangulasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menggunakan 3 siklus, setiap siklus melakukan 1 kali pertemuan, penelitian ini menggunakan media VCD pembelajaran. Media ini dimaksudkan menjadi pembelajaran dimana anak dapat memahami materi pembelajaran, sehingga anak bisa menerima pembelajaran lebih efektif. Penelitian dilakukan dengan penilaian tindakan siklus I, siklus II dan siklus III.

Siklus I

Perencanaan

Siklus I dilaksanakan hanya satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 Agustus 2014, yang diikuti oleh 18 anak di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru sekolah tersebut yang dihubungkan dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan penggunaan media VCD pembelajaran. (2) Menyiapkan media dan peralatan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti, VCD pembelajaran, laptop, infocus, dan pengeras suara. (3) Setting kelas. Tampilan infocus diarahkan ke belakang kelas, posisi anak duduk membelakangi papan

tulis, bersampingan dengan meja guru, karena meja di atas meja guru terdapat laptop dan pengeras suara. Sehingga pada saat kegiatan berlangsung anak bisa memperhatikan pembelajaran dan menyimak pembelajaran.

Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu tanggal 11 Agustus 2014. Semua anak kelompok B3 yang berjumlah 18 anak, 2 orang guru dan 1 orang peneliti. Pada siklus 1, pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat oleh guru dan peneliti secara bersama-sama untuk pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Pukul 07.00 Wib bel dibunyikan anak-anak segera menuju ke lapangan untuk berbaris dan membaca janji murid bersama-sama, setelah membaca janji murid anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing, guru mengatur tempat duduk anak menjadi bentuk lingkaran. Kegiatan awal anak-anak bernyanyi, berdo'a, salam dan tanya jawab tentang hari dan tanggal pada hari itu, kegiatan ini berlangsung selama 30 Menit. Pada pukul 07.30 Wib masuk kegiatan inti guru memperkenalkan jenis video yang diputarkan dan guru sambil menjelaskan poin – poin penting dalam gambar tersebut seperti menyebutkan anggota tubuh. Pada pukul 08.30-09.00 Wib istirahat, anak-anak bebas bermain di dalam dan di luar ruangan, pada pukul 09-00 Wib anak-anak masuk kembali dan makan bersama sampai 09.30 Wib. Setelah makan guru mengajak anak bernyanyi, dan *mereview* pembelajaran yang sudah diajarkan

(anggota keluarga) kegiatan ini selama 30 Menit. Pada pukul 10.00-10.30 Wib anak-anak TPA selesai TPA anak-anak membaca do'a dan salam untuk pulang kerumah masing-masing.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pada siklus satu sudah mulai baik, tetapi belum semua kegiatan dilaksanakan sehingga kegiatan yang di rencanakan belum mencapai target yang ingin dicapai oleh peneliti. Sedangkan hasil penilaian kemampuan anak dalam keterampilan berbicara pada siklus satu pertemuan kesatu belum mencapai target. Target yang ditentukan peneliti ialah 70%. Berdasarkan hasil pengamatan anak yang bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks sesuai tema dan pembahasan sekitar 33,33%, bisa berkomunikasi secara lisan sekitar 33,33%, dapat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain sekitar 33,33%, bisa melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkannya sekitar 33,33%.

Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 1 untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat masih banyak anak yang keterampilan bicaranya belum berkembang dikarenakan anak belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media VCD pembelajaran. Dan

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga belum maksimal yaitu seperti guru belum memutarakan VCD pembelajaran, guru belum melakukan diskusi bersama pengamat, guru belum menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, dan guru belum mengadakan evaluasi pembelajaran pada hari tersebut. Untuk itu perlu diadakannya perbaikan pembelajaran pada kegiatan selanjutnya yaitu dengan pergantian VCD yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Seluruh rencana kegiatan pembelajaran pada siklus I dibenahi kembali agar dengan media VCD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

Siklus II

Perencanaan

Sebagaimana rencana sebelumnya rencana pembelajaran dengan menggunakan media VCD pembelajaran pada siklus II ini perlu memperhatikan kekurangan yang terjadi pada pembelajaran dengan media VCD pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara anak dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Siklus II ini dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada tanggal 20 Agustus 2014 yang dihadiri oleh 18 anak, 2 orang guru dan 1 orang peneliti. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yaitu pergantian VCD yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan perbaikan kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran yakni guru belum memutar VCD pembelajaran, guru belum melakukan diskusi bersama pengamat, guru belum menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, dan guru belum mengadakan evaluasi pembelajaran pada hari tersebut.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu tanggal 20 Agustus 2014. Semua anak kelompok B3 yang berjumlah 18 anak, 2 orang guru dan 1 orang peneliti. Pada siklus 2, pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat oleh guru dan peneliti secara bersama-sama untuk pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Pukul 07.00 Wib bel dibunyikan anak-anak segera menuju ke lapangan untuk berbaris dan membaca janji murid bersama-sama, setelah membaca janji murid anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing, guru mengatur tempat duduk anak menjadi bentuk lingkaran. Kegiatan awal anak-anak bernyanyi, berdo'a, salam dan tanya jawab tentang hari dan tanggal pada hari itu, kegiatan ini berlangsung selama 30 Menit.

Pada pukul 07.30 Wib masuk kegiatan inti guru memperkenalkan jenis video yang diputar dan guru sambil menjelaskan poin – poin penting dalam gambar tersebut seperti menyebutkan panca indera. Pada pukul 08.30-09.00 Wib istirahat, anak-anak bebas bermain di dalam dan di luar ruangan, pada pukul 09-00 Wib anak-anak masuk kembali dan makan bersama sampai

09.30 Wib. Setelah makan guru mengajak anak bernyanyi, dan *mereview* pembelajaran yang sudah diajarkan (panca indera) kegiatan ini selama 30 Menit. Pada pukul 10.00-10.30 Wib anak-anak TPA, selesai TPA anak-anak membaca do'a dan salam untuk pulang kerumah masing-masing.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pada siklus II sudah baik, tetapi belum semua kegiatan dilaksanakan sehingga kegiatan yang di rencanakan belum mencapai target yang ingin dicapai oleh peneliti. Sedangkan hasil penilaian kemampuan anak dalam keterampilan berbicara pada siklus satu belum mencapai target. Target yang ditentukan peneliti ialah 70%. Berdasarkan hasil pengamatan anak yang bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks sesuai tema dan pembahasan sekitar 50%, bisa berkomunikasi secara lisan sekitar 50%, dapat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain sekitar 50%, bisa melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkannya sekitar 50%.

Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak jika dibandingkan dengan siklus I hasilnya cukup baik. Namun masih perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan untuk dapat mencapai target keberhasilan dalam

meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Siklus III

Perencanaan

Perencanaan pada siklus 3 yakni memperbaiki kompetensi guru yang dilaksanakan pada siklus ke 2 yang lalu dalam penggunaan media VCD pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini antara lain (a) mendiskusikan kembali fokus penelitian serta mencari pemecahan masalah dan tindakan dalam menstimulus anak kepada anak yang dinilai kurang terampil dalam berbicara (b) pergantian VCD pembelajaran berdasarkan tema lingkungan dan subtema keluargaku yang akan disajikan kepada anak dan setting kelas (c) merancang evaluasi dan lembar observasi untuk melihat kemampuan keterampilan berbicara anak dalam pembelajaran dan (d) memperbaiki kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti memutar VCD pembelajaran yang masih dilakukan oleh peneliti dikarenakan guru tidak ingin terburu-buru dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan isi dari VCD tersebut dan belum mendiskusikan pembelajaran bersama pengamat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu tanggal 26 Agustus 2014. Semua anak kelompok B3 yang berjumlah 18 anak, 2 orang guru dan 1 orang peneliti. Pada siklus 3, pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat oleh guru dan peneliti secara bersama-sama untuk pedoman dalam

pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Pukul 07.00 Wib bel dibunyikan anak-anak segera menuju ke lapangan untuk berbaris dan membaca janji murid bersama-sama, setelah membaca janji murid anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing, guru mengatur tempat duduk anak menjadi bentuk lingkaran. Kegiatan awal anak-anak bernyanyi, berdo'a, salam dan tanya jawab tentang hari dan tanggal pada hari itu, kegiatan ini berlangsung selama 30 Menit. Pada pukul 07.30 Wib masuk kegiatan inti guru memperkenalkan jenis video yang diputar dan guru sambil menjelaskan poin – poin penting dalam gambar tersebut seperti menyebutkan anggota keluarga. Pada pukul 08.30-09.00 Wib istirahat, anak-anak bebas bermain di dalam dan di luar ruangan, pada pukul 09-00 Wib anak-anak masuk kembali dan makan bersama sampai 09.30 Wib. Setelah makan guru mengajak anak bernyanyi, dan *mereview* pembelajaran yang sudah diajarkan (huruf hijaiyah) kegiatan ini selama 30 Menit. Pada pukul 10.00-10.30 Wib anak-anak TPA, selesai TPA anak-anak membaca do'a dan salam untuk pulang kerumah masing-masing.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pada siklus III, guru sudah baik dalam mempersiapkan alat atau media VCD pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, dan memberikan rangsangan kepada anak saat proses pembelajaran. Sedangkan hasil

penilaian kemampuan anak dalam keterampilan berbicara pada siklus III pertemuan kesatu telah mencapai target. Target yang ditentukan peneliti ialah 70%. Berdasarkan tabel diatas anak yang bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks sesuai tema dan pembahasan sekitar 72,22%, bisa berkomunikasi secara lisan sekitar 72,22%, dapat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain sekitar 72,22%, bisa melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkannya sekitar 72,22%.

Refleksi

Secara keseluruhan pada siklus III terlihat peningkatan yang sangat berarti dibanding pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil data pengamatan peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media VCD pembelajaran kriteria yang ingin dicapai telah memenuhi target. Meskipun pada lembar observasi guru masih terdapat kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu guru tidak memutar VCD tetapi dibantu oleh peneliti dikarenakan guru tidak ingin terburu-buru dalam menjelaskan pembelajaran setelah memutar VCD karena jarak antara meja guru dan arah infokus agak jauh.

Pembahasan

Penggunaan media VCD pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak dari data observasi awal masih banyak yang belum optimal. Saat pembelajaran berlangsung masih ada anak yang kurang memperhatikan penjelasan

dari guru. Penelitian dilakukan melalui 3 siklus dengan satu kali pertemuan setiap siklusnya. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang peneliti laksanakan sebagai rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 4 agustus sampai 26 agustus 2014 dengan tema dan subtema yang beragam. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide/gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat. Keterampilan berbicara anak dapat diukur dari tingkat pencapaian anak sampai dimana anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan benar. Menurut Hamalik (dalam Arsyad 2011:15) kegiatan akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya media ataupun sarana dan prasarana serta dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru juga membantu anak meningkatkan pemahaman. Penerapan media tersebut dapat berupa cerita atau gambar – gambar. Jenis media ini bisa berbunyi, dapat dilihat dan didengarkan oleh anak. Adapun media tersebut adalah VCD. Berdasarkan analisis data dapat peneliti simpulkan bahwa melalui media VCD pembelajaran yang telah diterapkan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak - kanak Islamiyah sudah berjalan dengan baik. Alasan peneliti menyatakan demikian karena hasil dari seluruh kegiatan penelitian telah sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas karena melalui

media dapat menerapkan penggunaan media VCD pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak – Kanak Islamiyah.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka peneliti dapat memberikan ulasan sebagai berikut: observasi penelitian dari siklus I sampai dengan tindakan siklus III melalui media VCD pembelajaran, terjadi peningkatan dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari setiap akhir kegiatan. Pada siklus I kemampuan anak terampil berbicara sebanyak 6 anak yang mulai berkembang, 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 6 orang yang belum berkembang. Pada siklus II kemampuan anak terampil berbicara sebanyak 9 anak yang berkembang sesuai harapan, 6 orang anak yang mulai berkembang dan 3 orang anak yang belum berkembang. Pada siklus III kemampuan anak terampil berbicara sebanyak 13 anak yang berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang mulai berkembang dan 2 orang anak yang belum berkembang.

Hartono (dalam Suhartono, 2005:123) terdapat 5 tujuan umum dalam pengembangan bicara anak, yaitu supaya anak : (1)Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. (2) Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat. (3) Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat. (4) Berminat menggunakan bahasa yang baik. (5) Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan. Berdasarkan analisis data dapat peneliti simpulkan bahwa

peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media VCD pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak yang hasilnya sudah berkembang baik, selain itu kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Penerapan media VCD pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak dapat dilakukan dengan langkah – langkah persiapan dengan merencanakan materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tema dan sub tema yang dipelajari. Guru juga menyiapkan alat media yang digunakan dalam penggunaan media VCD pembelajaran. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan anak saat menyampaikan materi. Guru juga merancang isi materi dan variasi penggunaan media VCD pembelajaran, serta merencanakan pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kegiatan pelaksanaan penggunaan media VCD pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak berjalan dengan baik dan lancar. (2) Berdasarkan hasil akhir dalam penggunaan media VCD

pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak terjadi peningkatan yang baik dalam diri anak kelompok B3 yaitu anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks sesuai tema dan pembahasan, anak dapat berkomunikasi secara lisan, anak dapat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, anak dapat melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) Bagi Guru ; dalam penggunaan media VCD pembelajaran bagi anak sebaiknya guru merencanakan dan memilih video yang sesuai untuk anak dalam pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dipelajari. (2) Bagi Sekolah ; peneliti juga menyarankan kepada pihak sekolah Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak agar menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga akan memudahkan menerima pembelajaran pada anak dan anak merasa senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. A. 2011. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dhieni, Nurbiana. 2005. **Metode Pengembangan Bahasa**. Jakarta: Universitas Terbuka
<http://yulpunya.blogspot.com/2010/11/proposal-penggunaan-media-compact-disc.html> diakses tanggal 13 oktober 2014 jam 17.00
- Iskandar. 2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: P Press
- Nawawi, H. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Suhartono. 2005. **Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini**. Jakarta: Depdiknas
- Sulaiman. H. A. 1985. **Media Audio Visual Untuk Penerangan Dan Penyuluhan**. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, H.G. 2008. **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa